

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian melalui Model PBL Berbantuan Media Konkret “PANPINPAN” Peserta Didik Kelas III C SD Islam Al Madina

Khoirotun Nashihah¹, Sukamto², Windyati³, Azri Setyo Rini⁴

¹PGSD, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24 Semarang, 50232

²PGSD, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24 Semarang, 50232

³SD Islam Al Madina, Jl. Menoreh Utara IX No.57, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

⁴SD Islam Al Madina, Jl. Menoreh Utara IX No.57, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

E-mail: 1kashihah@gmail.com, 2sukamto@upgris.ac.id, 3azrindio3@gmail.com, 4windyati090169@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh hasil belajar yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret peserta didik kelas III C SD Islam Al Madina. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Pengumpulan data tes berupa soal evaluasi. Sedangkan pengumpulan data non tes berupa observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III C SD Islam Al Madina yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar terlihat dari pra siklus 32% peserta didik tuntas dan 68% peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata nilai 50. Siklus I memperoleh ketuntasan sebesar 64% dan 36% tidak tuntas dengan rata-rata nilai 69. Sedangkan, pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan capaian ketuntasan sebesar 86% peserta didik tuntas dan 14% peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata nilai 84. Berdasarkan penelitian, penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi operasi hitung perkalian peserta didik kelas III C SD Islam Al Madina.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Media Konkret, Matematika.

ABSTRACT

This research was motivated by learning outcomes that had not yet reached the specified KKM, namely 70. The aim of this research is to improve mathematics learning outcomes in multiplication calculation operations material through the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by concrete media for class III C students at Al Madina Islamic Elementary School. This research method is Classroom Action Research with data collection techniques in the form of tests and non-tests. Test data collection is in the form of evaluation questions. Meanwhile, non-test data collection takes the form of observation and documentation. The subjects of this research were students in class III C at Al Madina Islamic Elementary School, totaling 28 students. This classroom action research was carried out from the pre-cycle, cycle I and cycle II. The research results stated that an increase in learning outcomes was seen from the pre-cycle, 32% of students completed and 68% of students did not complete with an average score of 50. Cycle I achieved 64% completeness and 36% did not complete with an average score of 69. Meanwhile, in cycle II there was an increase from cycle I with a completeness achievement of 86% of students completing and 14% of students not completing with an average score of 84. Based on the application of the PBL learning model assisted by concrete media, it was proven to be able to improve Mathematics learning outcomes Material Multiplication counting operations Class III C students at Al Madina Islamic Elementary School.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Concrete Media, Mathematics.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang penting dalam pembangunan bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas dan berdaya saing dengan negara lain di masa depan. Hal ini sebagaimana dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dalam pendidikan terdapat berbagai mata pelajaran yang dipelajari, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika berada di tiap jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagaimana Savriliiana dkk (2020:1161) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Matematika penting dipelajari karena erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pendapat dari Maulidiyah dalam Savriliiana (2020:1161) bahwa setiap orang perlu belajar matematika, karena belajar matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Dengan belajar matematika akan menumbuhkan cara berpikir secara kritis, kreatif, dan aktif.

Firdayati dalam Afriyani dkk (2023:9) mengatakan bahwa pelajaran matematika dianggap mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik karena sulit dipahami karena banyak rumus yang susah dihafal sangat membosankan dan membingungkan. Selain itu pembelajaran matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak yang tidak mudah dipahami peserta didik. Sesuai yang dikatakan oleh Rostina Sundayana (2013:25) menyatakan bahwa konsep matematika bersifat abstrak, sedangkan siswa sekolah dasar pada umumnya berpikir dari hal yang konkrit ke

hal yang abstrak. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget dalam Savriliiana (2020:1161) bahwa anak usia sekolah dasar berkisar 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Karena pada usia ini, peserta didik berpikir logikanya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Sehingga hasil pembelajaran matematika menjadi rendah. Oleh karena itu, jembatan bagi peserta didik untuk berpikir tentang matematika secara abstrak adalah dengan menggunakan media bantu (media pembelajaran). Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan media pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk mewujudkan konsep-konsep abstrak.

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik serta menarik, sehingga harapannya peserta didik antusias belajar sehingga hasil belajarnya baik. Menurut Rostina Sundayana (2013:5) pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik untuk memahami materi yang disajikan dengan benar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selaras dengan itu, Narayani (2019:224) mengemukakan bahwa penggunaan media konkret dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran akan menjadi lebih hidup karena dapat memanfaatkan lingkungan sekitar secara optimal sebagai media belajar. Afandi dkk dalam Kurniawati (2022:114) mengatakan bahwa penggunaan media papan perkalian merupakan inovasi baru yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, siswa dengan bebas mengkomunikasikan ide-idenya satu sama lain. Guru membantu membandingkan ide-ide tersebut dan membimbing siswa mengambil keputusan tentang ide terbaik mereka.

Selain penggunaan media pembelajaran, peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan efektif

salah satunya menggunakan model pembelajaran yang sesuai yaitu model *Problem Based Learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah yang tentunya disesuaikan dengan peserta didik. Menurut Nofziarni dkk (2019:2017) mengatakan bahwa masalah yang diberikan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah masalah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu masalah yang sederhana dan tidak membutuhkan pemikiran yang sulit. Sehingga materi dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Gardner dalam Asfivah dan Wahjudi (2019:461) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan alternatif model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran ruang kelas yang tradisional. *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Esensi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik untuk diselidiki.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III C SD Islam Al Madina pada tanggal 24 Juli 2023. Dalam pembelajaran matematika, guru mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama kemudian melakukan presensi. Setelah itu guru mengaitkan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Guru memberikan motivasi dan penyampaian materi, lalu melakukan *ice breaking* "tepuk kelas III C". Dalam belajar matematika guru belum menggunakan dan mengembangkan alat peraga yang menarik. Guru masih memanfaatkan buku paket tematik dan LKS. Sehingga pembelajaran cenderung pada aktifitas guru, meskipun peserta didik cukup aktif ketika guru memberikan pertanyaan pemantik, namun peserta didik belum memahami materi operasi hitung perkalian karena tidak adanya media pembelajaran yang digunakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika di kelas III C SD Islam Al

Madina belum optimal yang mana hasil belajar matematika peserta didik yang masih rendah terlihat dari nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM, yang mana KKM kelas III SD Islam Al Madina adalah 70. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi operasi hitung perkalian masih lemah.

Untuk memperbaiki pembelajaran tersebut ada banyak variasi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret yaitu Papan Pintar Perkalian (PANPINPAN). Dengan menggunakan media tersebut, peserta didik dapat belajar perkalian. Kelebihan dalam menggunakan media PANPINPAN adalah peserta didik akan memahami konsep secara konkret dalam menghitung perkalian secara aktif. Peserta didik terlibat langsung dalam penggunaan media karena media tersebut terdapat tantangan yakni dengan menjawab soal-soal yang telah disediakan oleh guru yang diletakkan pada media. Sehingga media ini sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep perkalian.

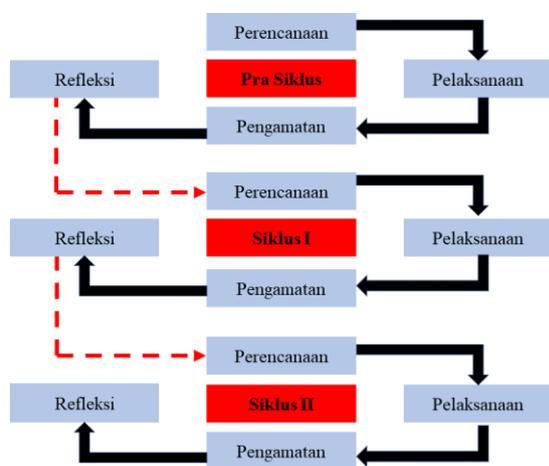
Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Model PBL Berbantuan Media Konkret "PANPINPAN" Pada Peserta Didik Kelas III C SD Islam Al Madina".

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III C SD Islam Al Madina yang bertempat di Jl. Menoreh Utara IX No.57, Sampangan, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III C yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Subjek penelitian ditentukan setelah peneliti melakukan observasi dan berkonsultasi dengan guru

kelas III C.

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan pembelajaran peserta didik dalam suatu kelompok kelas dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2011: 11). Penelitian tindakankelas (PTK) mulai dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Arikunto dkk (2006: 16) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut skema dari penelitian:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun langkah-langkah penelitian yaitu: 1) perencanaan tindakan kelas, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Siklus dinyatakan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik, dan studi dokumen kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi sumber data ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Pada data

kuantitatif, hasil belajar peserta didik yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Kemudian dideskripsikan hasil rata-rata tes peserta didik tersebut. Jika hasil tes mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang telah ditentukan, maka diasumsikan dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran dan berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar apabila batas penguasaan bahan pelajaran atau kompetensi minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan di kelas III mata Pelajaran Matematika SD Islam Al Madina yaitu 70. Sedangkan data kualitatif penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Kognitif

Rentang	Kategori
87 – 100 =	Sangat Baik
73 – 86 =	Baik
60 – 72 =	Cukup
≤ 59 =	Kurang

Sumber: Panduan Penilaian Kurikulum 2013 (2016: 56)

Kategori keberhasilan dalam penelitian ini jika presentase hasil belajar minimal 75% atau ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% peserta didik yang mencapai KKM yaitu ≥ 70 dengan kategori “Baik”. Namun jika belum dapat dicapai maka tindak lanjut akan dilakukan pada siklus selanjutnya dengan mengadakan perbaikan pembelajaran hingga kriteria tersebut tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang subjek penelitiannya adalah siswa kelas III C SD Islam Al Madina dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan.

Mengacu pada data hasil evaluasi pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 diketahui bahwa terdapat

permasalahan hasil belajar peserta didik kelas III C SD Islam Al Madina, yaitu peserta didik kurang memahami konsep perkalian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran konkret Papan Pintar Perkalian (PANPINPAN) dalam pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkalian.

Data hasil penelitian tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret "PANPINPAN" kelas III C SD Islam Al Madina mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan model dan media pembelajaran yang efektif. Sedangkan pada siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan media konkret yaitu Papan Pintar Perkalian (PANPINPAN) untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung perkalian.

Berdasarkan hasil tes soal evaluasi mata pelajaran Matematika materi perkalian pada pra siklus. Pelaksanaan pembelajaran pra siklus sesuai dengan RPP tema 1 subtema 3 pelajaran Matematika, hasil belajar peserta didik ternyata belum semua memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal itu dapat dilihat dari 28 peserta didik hanya ada 9 (32%) peserta didik yang mengalami belajar tuntas sedang sisanya 19 (68%) peserta didik belum mengalami belajar tuntas yang presentase ketuntasan klasikal masih tergolong "kurang". Sehingga perlunya perbaikan pada siklus berikutnya dengan penerapan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Berikut peneliti sajikan data hasil perolehan nilai peserta didik pembelajaran pra siklus. Berikut peneliti sajikan data hasil perolehan nilai peserta didik pada pra

siklus:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Parameter	Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	20
Rata-Rata	55
Persentase Ketuntasan Klasikal	32%

Keterangan :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{9}{28} \times 100 = 32\%$$

Berdasarkan data pada Tabel 3 tersebut, hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung perkalian yang diperoleh dari pembelajaran pra siklus menjelaskan bahwa peserta didik kelas III C belum memenuhi indikator kinerja. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 55 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tindakan kelas terhadap kelas III C SD Islam Al Madina.

Siklus 1

Pembelajaran akan difokuskan pada masalah yang ditemukan pada pembelajaran pra siklus dan untuk selanjutnya diperbaiki pada siklus I. Setelah kegiatan pada tahap pra siklus selesai dilaksanakan. Sebelum dilakukan perbaikan di siklus I ini peneliti mempelajari data hasil pelajaran Matematika pra siklus terlebih dahulu. Kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran (RPP), instrumen tes soal evaluasi, media konkret Papan Pintar Perkalian, dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023 dengan jumlah 28 peserta didik. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret "PANPINPAN" melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) orientasi terhadap masalah, (2) mengorganisasikan

peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar bersumber dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pada akhir proses belajar mengajar, peserta didik diberikan instrumen tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berikut peneliti sajikan data hasil perolehan nilai peserta didik pada perbaikan pembelajaran siklus I:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus 1

Parameter	Hasil Belajar Kognitif Siklus 1
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Rata-Rata	69
Persentase Ketuntasan Klasikal	64%

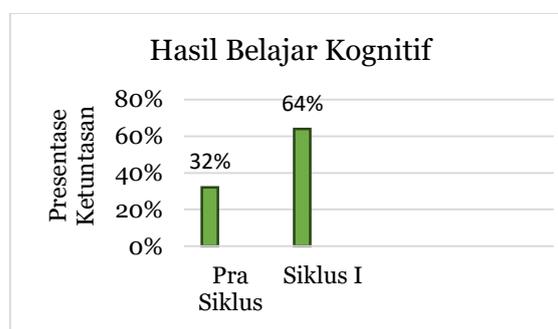
Keterangan :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{18}{28} \times 100 = 64\%$$

Berdasarkan Tabel 3 diatas, terdapat 18 peserta didik tuntas dan 10 peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 69. Nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 40 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 64% yang tergolong "Cukup". Maka dari itu, penerapan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang perlu diperbaiki di siklus I untuk selanjutnya dilakukan pembelajaran di siklus 2.

Berdasarkan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret "PANPINPAN" yang merupakan perbaikan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung perkalian pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Jika pada pembelajaran pra siklus rata-rata nilai kelas yang dicapai 70 dengan jumlah peserta

didik yang mendapat nilai lulus KKM hanya 9 peserta didik (32%) lalu setelah dilakukan perbaikan pembelajaran jumlah peserta didik yang mendapat nilai lulus KKM mengalami peningkatan menjadi 18 peserta didik. sehingga pada siklus I diperoleh data persentase ketuntasan klasikal sebesar (64%). Terdapat 18 peserta didik tuntas dan 10 peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 69. Nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 40. Rekapitulasi hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Gambar tersebut merupakan perbandingan nilai hasil belajar peserta didik pra siklus dan siklus I. Nilai rata-rata juga naik dari 55 menjadi 69. Ditinjau dari poses pembelajaran pada siklus pertama masih banyak ditemui kekurangan, saat guru masuk kelas masih ada beberapa peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran sering tersela karena banyaknya peerta didik yang ijin untuk ke belakang dan membuang sampah, sehingga hal tersebut mengurangi waktu pembelajaran, kemudian terkait dengan media pembelajaran, tidak ada tempat untuk meletakkan media pembelajaran, sehingga guru harus memegang media tersebut.

Siklus 2

Perencanaan Siklus II ini dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Masalah yang ada pada siklus I yaitu belum tercapai indikator penelitian. Kemampuan

guru dalam hal mengamati jalannya latihan soal dan mengadakan evaluasi belum maksimal, karena suasana kelas cenderung ramai. Hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan. Proses belajar mengajar juga berjalan secara efektif serta hasil belajar juga sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal.

Dengan melihat hasil penelitian pada siklus I maka diperlukan suatu perencanaan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar pada Siklus II. Kegiatan yang dilakukan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, instrumen tes soal evaluasi, dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2023 dengan jumlah 28 peserta didik. Materi operasi hitung perkalian pada mata pelajaran Matematika menggunakan rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi dan diakhiri tes formatif, lalu dianalisa hasilnya untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran berhasil atau tidak. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret "PANPINPAN" melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) orientasi terhadap masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pada akhir proses belajar mengajar, peserta didik diberikan instrumen tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berikut ini peneliti sajikan gambaran hasil nilai tes formatif perbaikan pembelajaran Siklus II:

Parameter	Hasil Belajar Kognitif Siklus 1
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Rata-Rata	84
Persentase Ketuntasan Klasikal	86%

Keterangan :

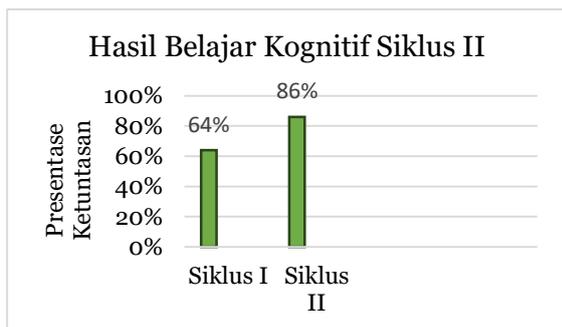
$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{24}{28} \times 100 = 86\%$$

Berdasarkan tabel 4 diketahui data presentase ketuntasan peserta didik kelas III C siklus II, yaitu sebanyak 24 peserta didik (86%) dapat dikatakan tuntas, sedangkan 4 peserta didik (14%) tidak tuntas. Dari analisa hasil belajar yang dicapai peserta didik pada perbaikan pembelajaran siklus II, diketahui bahwa nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata 84 dengan ketuntasan 86% sehingga sudah memenuhi presentase ketuntasan klasikal dengan kriteria "Baik".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran Siklus II yang menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta penggunaan media konkret yaitu Papan Pintar Perkalian (PANPINPAN) yang perlu diperbaiki di Siklus I mengalami peningkatan pada Siklus II.

Pada Siklus II ini hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I. Jika pada siklus I, 18 peserta didik (64%) dinyatakan tuntas dan 10 peserta didik (36%) tidak tuntas. Pada Siklus II ini 24 peserta didik (86%) dinyatakan tuntas dan 4 siswa (14%) tidak tuntas. Terjadi peningkatan yang signifikan hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas naik dari 69 menjadi 84. Rekapitulasi hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II divisualisasikan pada gambar berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus II



Gambar 3. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Pada gambar 3 di atas merupakan perbandingan nilai hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II. Ditinjau dari proses pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik daripada saat siklus I dimana saat guru masuk peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Lalu, saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang ijin untuk ke belakang dan membuang sampah sudah jauh berkurang. Kemudian, sudah ada meja sebagai tempat untuk meletakkan media pembelajaran, sehingga peserta didik bisa fokus dalam mengamati media pembelajaran, dan saat menghitung perkalian menggunakan media Papan Pintar Perkalian (PANPINPAN) peserta didik sudah terlibat aktif dalam menggunakan media tersebut.

Berikut merupakan perbandingan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II peserta didik kelas III C SD Islam Al Madina.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



B. Pembahasan

Pembahasan didasarkan pada temuan hasil observasi hasil belajar kognitif pada setiap siklus pada tema 1 subtema 3 mata Pelajaran Matematika materi operasi hitung perkalian melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret “PANPINPAN” pada peserta didik kelas III C SD Islam Al Madina. Hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari hasil instrumen tes evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh data hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan dari sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantuan media benda konkret dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pada pembelajaran pra siklus diperoleh hasil rata-rata nilai peserta didik yaitu 55, nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 20. Peserta didik yang tuntas ada 9 peserta didik (32%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 19 (68%). Pada siklus I hasil rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 69, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang tuntas ada 18 (64%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 10 (36%). Pada siklus II hasil rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 84, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang tuntas ada 24 peserta didik (86%) sedangkan yang tidak tuntas ada 4 peserta didik (14%).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulfinia dkk (2023) yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SDN 1 Bendoroto Trenggalek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis dari hasil tes yang dilakukan di tiap akhir siklus I dan siklus II. Hasil tes evaluasi mengalami peningkatan dari rata-rata kelas dari 56,46% pada pra siklus menjadi 66,15% pada siklus I dan meningkat menjadi 78,46%. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya yaitu subjek dan hasil yang berbeda serta tempat penelitian yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Matematika yang dilakukan guru di Sekolah dasar pada umumnya masih belum berjalan secara maksimal. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tidak adanya model dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Sedangkan materi Matematika bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas III C SD Islam Al Madina tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada Matematika materi operasi hitung perkalian melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret Papan Pintar Perkalian (PANPINPAN). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan perolehan hasil belajar tiap siklus. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada pra siklus yaitu 55, nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 20. Peserta didik yang tuntas ada 9 (32%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 19 (68%). Pada siklus I hasil rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 69, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang tuntas ada 18 (64%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 10 (36%). Pada siklus II hasil rata-rata nilai siswa naik menjadi 84, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang tuntas ada 24 (86%). Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 4 peserta didik (14%). Dari proses evaluasi yang sudah dilalui, terlihat bahwa pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 22%.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, A., Nugroho, I., & Aufa, M. (2023). Peningkatan Hasil

- Belajar Matematika pada Materi Waktu Menggunakan Alat Peraga Waginem pada Peserta Didik Kelas II. *Paedagogie*, 18(1), 9-16.
- Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asvifah, F. F., & Wahjudi, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Materi Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3).
- Kurniawati, L. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Menggunakan Papan Perkalian. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 113-119.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narayani, N. P. U. D. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 220-229.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1160-1166.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Yulfinia, E. N., & Utami, S. (2023). Implementasi Model *Problem Based Learning* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SDN 1 Bendoroto

Trenggalek. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6774-6786.